



Membangun Solidaritas Sosial di Kampung Tenjolaya : Kearifan Lokal dan Gotong Royong

Abilah Prasetia¹, Desty Rahmawati², Putri Juwita Septiani³, Resi Lestari Nurjunia⁴, Suci Emilia Fitriani⁵

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: abilahprasetiaa@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: @rahmawatidesty02@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: peje.es02@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: resilestari@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: suciemiliaf90@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang solidaritas sosial di Kampung Tenjolaya, Desa Sukamelang, yang dipertahankan melalui kearifan lokal dan gotong royong. Solidaritas sosial ini diwujudkan dalam berbagai kegiatan, seperti bakti sosial rutin dan perayaan 17 Agustus. Metode pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif, yang melibatkan masyarakat dalam kegiatan bersih-bersih lingkungan, perlombaan, dan sosialisasi. Hasilnya menunjukkan bahwa gotong royong memperkuat hubungan sosial antarwarga serta melestarikan nilai-nilai kearifan lokal. Partisipasi masyarakat yang semula kurang merata kini semakin meningkat dengan adanya program-program tersebut.

Kata Kunci: Solidaritas Sosial, Gotong Royong, Kearifan Lokal, Partisipasi Masyarakat, Tenjolaya.

Abstract

This research discusses social solidarity in Tenjolaya Village, Sukamelang Village, which is maintained through local wisdom and mutual cooperation. This social solidarity is manifested in various activities, such as routine social services and August 17 celebrations. The service method uses a participatory approach, involving the community in environmental clean-up activities, competitions and outreach. The results show that mutual cooperation strengthens social relations between residents and preserves local wisdom values. Community participation, which was previously uneven, is now increasing with these programs.

Keywords: social solidarity, mutual cooperation, local wisdom, community participation, Tenjolaya.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Solidaritas sosial merupakan ikatan yang menyatukan individu-individu dalam sebuah masyarakat. Ikatan ini dibangun atas dasar nilai-nilai bersama, kepentingan yang sama, dan rasa saling membutuhkan. Masyarakat sebagai satu kesatuan yang saling membutuhkan berinteraksi satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari untuk menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial (Elliy M. Setiadi, 2006). Masyarakat desa memiliki potensi besar dalam menjaga dan mengembangkan solidaritas sosial. Nilai-nilai gotong royong dan kepedulian terhadap sesama yang telah tertanam sejak lama menjadi modal sosial yang berharga. Ikatan ini terbentuk dari nilai-nilai bersama, sejarah bersama, dan ketergantungan satu sama lain dalam memenuhi kebutuhan hidup (Christiana, 2020). Nilai-nilai kearifan lokal seperti gotong-royong, rasa kepedulian yang tinggi antar sesama, dan saling menghormati menyatukan masyarakat desa dalam kehidupan sosial.

Solidaritas sosial dalam masyarakat berperan penting dalam melestarikan kearifan lokal. Ketika masyarakat memiliki rasa solidaritas yang tinggi, mereka akan lebih termotivasi untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai, tradisi, dan pengetahuan leluhur. Desa Sukamelang merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Kasomalang, kabupaten Subang, dengan beragam kearifan lokalnya yang telah lama dikenal sebagai komunitas yang menjunjung tinggi nilai-nilai gotong royong.

Desa Sukamelang, dengan segala keunikannya, telah lama dikenal sebagai komunitas yang menjunjung tinggi nilai gotong royong dan kebersamaan. Salah satu wujud nyata dari solidaritas sosial di desa ini adalah melalui penyelenggaraan acara perlombaan 17 Agustus setiap tahun yang dilaksanakan di setiap RW yang ada di Desa Sukamelang. Acara ini bukan sekadar perayaan kemerdekaan, melainkan menjadi ajang untuk mempererat tali silaturahmi, melestarikan tradisi, dan membangun semangat kebersamaan di antara warga.

Perlombaan yang di adakan pada tanggal 17 Agustus atau lebih di kenal sebagai hari perayaan kemerdekaan Indonesia menjadi ajang pertemuan dan interaksi antarwarga dari berbagai kalangan usia. Kegiatan ini memungkinkan warga untuk saling mengenal lebih dekat, mempererat hubungan, dan membangun jaringan sosial yang lebih luas. Namun, dikarenakan masyarakat Desa Sukamelang khususnya kampung Tenjolaya RW. 04 mayoritas warganya berkebun pada pagi hari hingga sore hari, sehingga partisipasi masyarakat belum merata bagi semua kalangan.

Oleh karena itu, kami bersama dengan para pemuda dan pemudi karang taruna Desa Sukamelang melaksanakan program pelaksanaan perlombaan 17 Agustus yang melibatkan semua kalangan selama tiga hari yang dimulai pada sore hari dan selesai sebelum waktu magrib tiba, untuk memastikan partisipasi masyarakat kampung Tenjolaya RW. 04.

B. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode berbasis pemberdayaan masyarakat yang berupa metode pendekatan partisipatif. Metode pendekatan partisipatif merupakan suatu pendekatan yang melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka, yang berarti metode ini menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pembangunan sehingga pendapat mereka didengar dan terbentuklah hasil yang baik. Masyarakat yang didampingi adalah karang taruna Hippata RW 04 kampung Tenjolaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengabdian ini antara lain observasi lapangan, studi kepustakaan dalam berbagai literature yang berkaitan dengan

masalah yang dibahas, serta sosialisasi ke kampung Tenjolaya RW 04 desa Sukamelang, Kasomalang. Sumber data penelitian dalam pengabdian ini diperoleh dari hasil pengamatan kami di lingkungan kampung Tenjolaya.

Oleh karena itu, pengabdian ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan dan ikut berkontribusi dalam bakti sosial atau gotong royong yang diadakan oleh masyarakat RT 12 kampung Tenjolaya guna untuk memberdayakan program yang memang sudah menjadi rutinitas bagi warga setempat.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Gotong royong atau bakti sosial merupakan salah satu bentuk kegiatan yang memang sudah lama diadakan di RW 04 tepatnya di RT 12 kampung Tenjolaya desa Sukamelang. Tujuan utama dari bakti sosial ini adalah membantu sesama dan memperkuat hubungan antaranggota masyarakat. Di RT 12, kampung Tenjolaya, bakti sosial ini tidak hanya menjadi kegiatan tahunan atau musiman, melainkan dijadikan sebagai agenda rutin yang dilaksanakan setiap hari Kamis. Kegiatan ini bisa dikatakan sebagai wujud nyata dari gotong royong dan kepedulian sosial dalam masyarakat. Warga setempat terlibat aktif dan kompak sehingga menjadikan bakti sosial ini sebagai sarana dalam membangun solidaritas yang dapat meningkatkan kualitas hidup warga.

Kampung Tenjolaya, desa Sukamelang dikenal sebagai daerah dengan masyarakat yang memiliki semangat kebersamaan. Dan RT 12, salah satu wilayah di kampung ini, memiliki kepedulian yang tinggi terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Bakti sosial yang diadakan setiap hari Kamis berarti bukti bahwa warga RT 12 ini menganggap pentingnya menjaga lingkungan dan memperkuat ikatan sosial antarwarga.

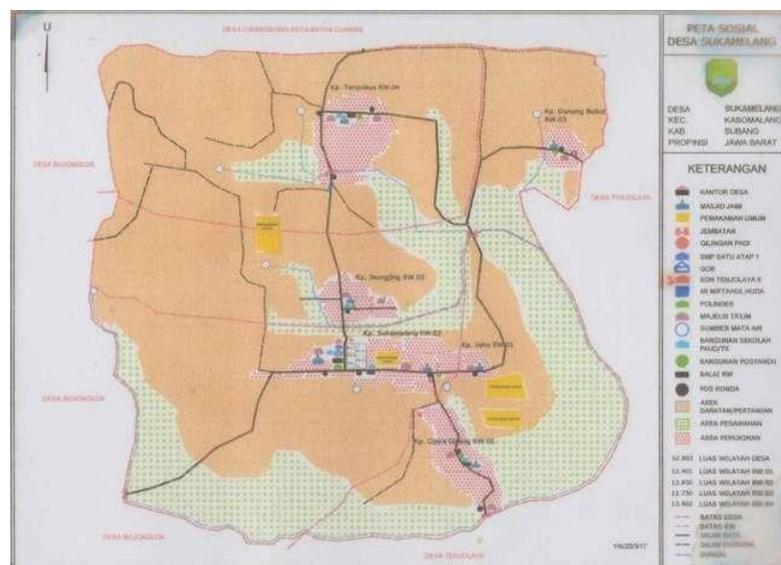
Adapun rangkaian kegiatan dalam bakti sosial ini yaitu setiap Kamis ba'da ashar, warga RT 12 berbondong ke jalan kampung dengan membawa peralatan kebersihan seperti sapu lidi, pengki, karung sampah, dan celurit untuk memotong dan membersihkan rumput. Setelah itu, kami ikut berkontribusi membersihkan lingkungan sekitar, termasuk jalan-jalan kampung, selokan, dan area umum lainnya.

Bakti sosial ini membantu merawat dan menjaga kebersihan dan keindahan kampung Tenjolaya. Lingkungan yang bersih nan asri tidak hanya membuat kampung lebih nyaman untuk ditinggali tetapi juga menarik perhatian pihak luar yang datang berkunjung ke tempat tersebut.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung Tenjolaya terletak di Desa Sukamelang kecamatan kasomalang, dengan topografi yang bervariasi antara dataran rendah hingga perbukitan. Daerah ini dikelilingi oleh perkebunan dan lahan pertanian yang subur, sehingga menjadikannya salah satu wilayah penghasil hasil bumi, terutama padi dan palawija. Penduduk dan Kehidupan Sosialnya Sebagian besar bekerja di sektor pertanian, peternakan, dan perkebunan. Kehidupan masyarakatnya cenderung agraris dengan kekeluargaan yang kuat. Masyarakat kampung tenjolaya sangat menjaga nilai-nilai tradisi dan gotong royong yang masih menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari. Lalu dalam perihal

pendidikan di kampung tenjolaya ini. Meskipun tergolong kampung, Tenjolaya memiliki akses ke fasilitas pendidikan SD, MI dan SMP, seperti sekolah dasar dan SMP yang terletak di desa sementara MI terletak di Kampung tenjolaya itu sendiri. Untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi, masyarakat biasanya pergi ke sekolah di kecamatan atau kabupaten terdekat. Kampung Tenjolaya masih dalam tahap pengembangan infrastruktur. Jalan desa sebagian sudah diperbaiki dengan perkerasan, namun masih ada jalan yang perlu peningkatan, terutama di area yang lebih terpencil. Listrik dan air bersih sudah tersedia di kampung ini, namun akses ke fasilitas kesehatan masih membutuhkan perjalanan ke desa atau kecamatan terdekat. Kampung Tenjolaya masih mempertahankan tradisi Sunda yang kental. Beberapa acara adat dan perayaan seperti syukuran panen, upacara adat, dan peringatan Hari Kemerdekaan selalu dirayakan bersama-sama. Kesenian tradisional seperti degung dan jaipongan juga sering dipertunjukkan dalam acara-acara tertentu.



Gambar 1.1 Peta Sosial Desa Sukamelang

Berdasarkan hasil observasi kami, tidak ditemukan masalah atau kendala di Kampung Tenjolaya, karena masyarakat di kampung ini menunjukkan kebersamaan yang kuat, baik dalam melaksanakan gotong royong maupun dalam mengadakan acara-acara di kampung tersebut. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa warga yang belum berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Oleh karena itu, kami tidak mengalami kesulitan dalam menemukan solusi selama kegiatan pengabdian KKN berlangsung. Kami hanya berfokus pada upaya untuk membantu masyarakat membangun solidaritas sosial, terutama bagi warga yang belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Syukur alhamdulillah, dengan kehadiran kami di Kampung Tenjolaya, masyarakat semakin sering ikut serta dalam beberapa program kerja yang telah kami laksanakan. Berikut Kegiatan sosial yang telah terlaksana :

1. Pelaksanaan Bersih-bersih Rutin



Gambar 1.2 Kerja Bakti Bersama ibu-ibu kp.tenjolaya

Setiap hari Kamis, kami bersama ibu-ibu RW 04 Kampung Tenjolaya melaksanakan kegiatan bersih-bersih lingkungan secara rutin. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan kampung, serta memperkuat rasa kebersamaan antarwarga. Kegiatan ini biasanya dimulai pada sore hari yang selalu diumumkan oleh salah satu ibu-ibu di speaker masjid untuk melaksanakan bersih-bersih tidak hanya ibu-ibu saja tetapi juga para remaja perempuan ikut berpartisipasi dalam melaksanakan kebersihan lingkungan tersebut. Biasanya ada beberapa bagian untuk mengerjakan bersih-bersih tersebut ada yang ngored (membersihkan rumput), menyapu, mengumpulkan rumput dengan serokan lalu ditumpukan ketempat pembakaran rumput dan yang terakhir ada yang membakar rerumputan kering dan sampahnya.

2. Perlombaan 17 Agustus



Gambar1.3 Pelaksanaan lomba 17 agustus yang diikuti oleh anak-anak, pemuda/l dan ibu-ibu.

Dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia, kami menyelenggarakan berbagai perlombaan yang melibatkan seluruh warga Kampung Tenjolaya. Perlombaan ini diadakan untuk memeriahkan suasana peringatan 17 Agustus serta menumbuhkan semangat nasionalisme dan kekompakan antarwarga. Kegiatan perlombaan tersebut rutin diadakan setiap tahun pada hari kemerdekaan, tidak hanya

melibatkan warga sebagai peserta, tetapi kami juga turut berkontribusi dalam beberapa perlombaan.

Salah satu tantangan yang kami hadapi selama kegiatan tersebut adalah mengajak ibu-ibu untuk ikut serta dalam perlombaan. Beberapa di antaranya tidak langsung berinisiatif untuk berpartisipasi, sehingga kami perlu mengajak dan membujuk terlebih dahulu. Meskipun demikian, kami sangat senang melihat antusiasme warga yang tinggi dalam menonton perlombaan tersebut. Bahkan, kegiatan kami dihadiri oleh Ketua DPL pada hari penutupan acara perlombaan. Hal ini menjadi suatu kebanggaan bagi kami karena seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan lancar hingga penutupan.

3. Berkebun, Membersihkan dan Pembuatan Hasil Kebun Warga

Kami turut membantu warga dalam kegiatan berkebun, membersihkan hasil panen, serta mengolah hasil kebun, khususnya kencur dan singkong. Kegiatan ini tidak hanya meringankan beban petani setempat, tetapi juga memberikan kesempatan bagi kami untuk belajar tentang proses pertanian dan pengelolaan hasil bumi. Antusiasme kami sangat tinggi karena aktivitas seperti ini jarang kami lakukan sebelumnya. Banyak pelajaran yang dapat kami ambil, mulai dari berkebun, membersihkan hasil panen, hingga mengolah hasil pertanian. Selain itu, warga sering berbagi tips dan trik untuk menjaga kualitas hasil kebun agar selalu dalam kondisi baik.



Gambar 1.4 Membutik Kencur



Gambar 1.5 Pembuatan Tape



Gambar 1.6 Hasil Berkebun

Salah satu pengalaman berharga yang kami dapatkan adalah saat membersihkan kencur. Kami belajar bahwa kencur dibedakan menjadi dua jenis: yang khusus untuk pembuatan jamu dan yang biasa digunakan dalam masakan sehari-hari. Tidak semua hasil panen dijual atau diolah; sebagian dijadikan bibit untuk ditanam kembali di kemudian hari. Kencur biasanya dipanen empat kali setahun, tergantung kondisi cuaca. Selain itu, kami juga terlibat dalam proses pembuatan tape, yang membutuhkan peralatan khusus. Warga Kampung Tenjolaya sangat kreatif dalam mengolah singkong menjadi berbagai produk, seperti keripik singkong, tape, opak, gethuk, combro, dan lain-lain. Beberapa dari hasil olahan tersebut bahkan dijual, termasuk tape. Selain singkong, banyak warga yang menanam pohon nanas di kebun mereka. Kami sering

membantu memanen nanas yang sudah matang untuk dinikmati bersama di posko, baik dijadikan rujak maupun dimakan langsung.

4. Memeriahkan Properti Umbul-umbul Hari Kemerdekaan



Gambar 1.7 Pemasangan umbul-umbul

Sebagai bagian dari perayaan Hari Kemerdekaan, kami turut membantu memasang dan menghias properti umbul-umbul di berbagai sudut Kampung Tenjolaya. Kegiatan ini bertujuan untuk memperindah lingkungan dan meningkatkan semangat warga dalam merayakan hari bersejarah tersebut. Kegiatan dimulai sejak pagi, di mana kami bersama warga pergi mencari bambu yang akan digunakan untuk pemasangan umbul-umbul. Setelah bambu diperoleh, kami membersihkannya terlebih dahulu sebelum dipasang bendera di sepanjang jalan kampung. Sementara beberapa dari kami memasang bendera di barisan jalan, yang lain bertugas melilitkan umbul-umbul di tiang-tiang sepanjang jalan untuk menciptakan suasana yang lebih meriah dan semarak. Setelah kegiatan pemasangan selesai, kami beristirahat dan menikmati makan bersama dengan warga. Usai makan, kami kembali melanjutkan aktivitas untuk menyempurnakan persiapan perayaan Hari Kemerdekaan di kampung tersebut.

5. Mengikuti Pengajian Malam Jum'at



Gambar 1.8 Pengajian Rutin Malam jum'at dan makan-makan bersama

Kami juga turut serta dalam pengajian malam Jum'at bersama warga Kampung Tenjolaya. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperdalam nilai-nilai agama, tetapi juga menjadi sarana bersosialisasi dan mempererat hubungan dengan warga

sekitar. Setiap malam Jum'at, kami diajak untuk melaksanakan pembacaan Ratibul Haddad, sebuah tradisi yang telah berlangsung lama di kampung tersebut. Namun, tradisi ini hanya dilaksanakan oleh warga di sekitar RT 12 dan tidak mencakup RW 04. Pengajian dimulai menjelang waktu maghrib dan berakhir setelah melaksanakan shalat isya berjamaah. Setelah shalat berjamaah, kami melanjutkan dengan makan bersama, yang juga merupakan bagian dari tradisi di Kampung Tenjolaya. Kebersamaan ini memperkuat hubungan antarwarga dan memberikan suasana kekeluargaan yang hangat. Setelah semua rangkaian kegiatan selesai, warga kembali ke rumah masing-masing.

6. Sosialisasi dan Edukasi Anak-anak Kampung



Gambar 1.9 Antusias Anak-anak untuk belajar bersama

Dalam upaya membangun kedekatan dengan anak-anak Kampung Tenjolaya, kami menyelenggarakan sesi sosialisasi sambil memberikan edukasi mengenai berbagai topik, seperti kebersihan, kesehatan, dan pentingnya pendidikan. Kegiatan ini dirancang untuk memotivasi anak-anak serta meningkatkan pengetahuan mereka. Setiap hari, anak-anak selalu datang ke posko kami untuk bermain dan berdiskusi tentang berbagai hal terkait pendidikan. Mereka sangat antusias dan senantiasa bersemangat untuk belajar bersama kami, meskipun mereka sudah menerima pengajaran di sekolah. Antusiasme ini memberikan kebahagiaan tersendiri bagi kami, karena kami berhasil membangkitkan semangat belajar pada anak-anak. Interaksi yang berkelanjutan ini juga memperlihatkan bahwa mereka tidak pernah merasa bosan, melainkan justru semakin termotivasi untuk terus belajar. Hal ini menjadi sebuah pencapaian yang membanggakan, karena kami mampu mengajak anak-anak untuk membangun semangat belajar yang kuat.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Semangat *gotong royong* di Kampung Tenjolaya menjadi mercusuar harapan di tengah dunia yang semakin individualistis. Komitmen penduduk desa untuk melakukan aksi kolektif dan saling membantu tidak hanya menumbuhkan rasa kebersamaan yang kuat, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan desa secara keseluruhan. Dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat dan saling mendukung, masyarakat Kampung Tenjolaya telah menciptakan lingkungan hidup yang berkelanjutan dan harmonis. Keberhasilan inisiatif yang digerakkan oleh masyarakat ini menunjukkan kekuatan kearifan lokal dan pentingnya melestarikan nilai-nilai tradisional dalam menghadapi modernisasi.

Saran

Untuk memperkuat solidaritas sosial di Kampung Tenjolaya, program-program gotong royong yang sudah berjalan dengan baik dapat terus dikembangkan dengan meningkatkan partisipasi seluruh lapisan masyarakat. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperluas cakupan sosialisasi dan edukasi kepada warga yang kurang terlibat, seperti memanfaatkan platform komunikasi lokal atau mengadakan kegiatan di waktu yang lebih fleksibel. Selain itu, melibatkan lebih banyak kelompok masyarakat seperti pemuda dan ibu-ibu dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan akan memberikan dampak yang lebih luas. Program yang lebih variatif dan inovatif, seperti pelatihan keterampilan atau pengolahan hasil bumi, juga bisa menjadi langkah konkret untuk meningkatkan keterlibatan dan memperkuat ekonomi lokal.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih banyak kepada Seluruh pihak yang ikut serta andil pada pelaksanaan KKN SISDAMAS ini, terkhususnya kepada seluruh masyarakat Kp. Tenjolaya yang telah ikut berkontribusi dan membantu dalam penyuksesan program yang telah kami rancang, sehingga kami bisa melaksanakan KKN ini dengan sungguh-sungguh dan dengan penuh semangat atas berkat dukungan dan support dari seluruh pihak terkait.

G. DAFTAR PUSTAKA

Elliy M. Setiadi, Kama A Hakam, dkk. (2006). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana.

Umi, C. (2020). *Pancasila dan Kewarganegaraan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.